

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai beragam budaya yang masih terjaga serta mampu kita rasakan sampai saat ini (Faidoh, V. A. Z. I, 2020). Hampir semua budaya yang ada di Indonesia memiliki ciri khasnya masing-masing sesuai dengan daerah asalnya, didasarkan dengan adanya beragam suku. Salah satu suku di Indonesia ialah suku Jawa, yang memiliki beragam kebudayaan pada berbagai bagian daerahnya, mulai dari Jawa Timur, Yogyakarta, Banten serta sebagian daerah Jawa Barat sebagai daerah dominannya (Badrika, 2006: 121). Upacara adat keagamaan, seperti model upacara kelahiran, perkawinan, dan kematian, sintren, adanya upacara adat yang bekerjasama dengan alam, dan sedekah bumi adalah beberapa contoh adat atau tradisi Jawa yang masih bertahan dan masih bertahan dilakukan sampe sekarang. Tradisi sedekah bumi akan diuji penelitian lebih lanjut.

Sedekah bumi seperti budaya Jawa lainnya yang merupakan upacara adat yang dilakukan sebagai rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wa ta'ala (Kemdikbud, 2016). Sedekah bumi sebagai budaya dengan sedikit cita-cita animisme dan dinamisme yang menerima pengaruh Hindu-Budha, sejalan dengan agama dan kepercayaan nenek moyang masyarakat Jawa. Setiap jenis masyarakat dapat digambarkan secara sederhana, dan ternyata memiliki sistem nilai budaya (*culture value system*) yang diakui memberikan pengaruh yang kuat. dipandang dari sudut budaya, Indonesia ialah sebuah masyarakat yang bersifat bhineka alias plural (Wignjosebroto, 2011). Masyarakat Jawa memang populer menggunakan beragam jenis tradisi budaya yang terdapat di dalamnya, baik tradisi kultural yang bersifat bulanan maupun tahunan, dimana tradisi Jawa yang sekarang masih tetap eksis dilaksanakan secara turun menurun dilakukan setiap tahunnya ialah sedekah bumi. Sedekah bumi sebagai bukti konkret bahwa Negara Indonesia mempunyai kebudayaan yang begitu beraneka ragam. salah satunya upacara istiadat yang berhubungan dengan alam yaitu upacara tata cara sedekah bumi. Upacara tata cara

sedekah bumi erat kaitannya dengan ritual-ritual keagamaan serta tindakan, umumnya dilakukan oleh tiap-tiap desa menjadi rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas hasil panen yang sangat melimpah. tetapi, tidak seluruh desa yang terdapat di Pulau Jawa yang melaksanakan dan melestarikan budaya adat istiadat seperti ini (Ghazali, 2011 : 50).

Masyarakat wajib berperan aktif dalam menjaga budaya tradisi sedekah bumi menjadi perekat dan berperan aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat dalam rangka penguatan identitas nasional, yang dapat dilakukan melalui pelestarian budaya. Ketika konsekuensi globalisasi mulai merambah budaya lokal, masyarakat akan dipaksa untuk memilih antara berkontribusi pada globalisasi dan melestarikan budaya lokal melalui norma, budaya, dan budaya adat dengan cara yang tidak terpengaruh oleh budaya luar. Di sisi lain, jika nilai-nilai sudah mulai ditinggalkan, masyarakat akan terpengaruh oleh penggunaan budaya luar. Sangat penting untuk memahami budaya lokal, terutama dalam upaya untuk menemukan ciri-ciri lokal. Penting juga untuk bertindak sopan dan menghormati budaya antar budaya saat ini.

Menurut Mack, D. (dalam Pujiwiyana. 2010), sebagian masyarakat mulai meninggalkan indikator tradisi budaya yang merupakan fakta alam dan mitologi karena kelompok suku Jawa terus melupakan ritual sedekah bumi. Menurut Dokhin et alremark.'s (2016), globalisasi gaya hidup masa kini yang semakin canggih secara bertahap melemahkan prinsip-prinsip yang ditanamkan dalam pengetahuan tradisional. Penduduk Desa Tegal Taman Kabupaten Indramayu merupakan salah satu masyarakat Jawa yang masih memiliki tradisi ritual sedekah bumi. Mereka percaya bahwa, terlepas dari masalah sosial ekonomi dan budaya, praktik ini harus dilestarikan. salah satu masyarakat Tegal Taman yang masih mempraktekkan budaya nenek moyangnya, dimana ritual ini dilakukan oleh pasangan suami istri. masyarakat Tegal Taman mengadakan upacara sedekah bumi setahun sekali, tepat sebelum masa panen padi berakhir. Berkaitan menggunakan fakta yang terdapat pada upaya upacara tata cara sedekah bumi, yang dilestarikan sampai saat ini, terdapat makna-makna yang terkandung di dalam serangkaian acaranya yaitu memiliki makna sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Pada pelaksanaan sedekah bumi di Desa Tegal Taman terdahulunya antara lain

dengan melakukan pemotongan hewan yang sering kali kepala kerbau yang dikubur kedalam bumi yang ditunjukkan sebagai persembahan kepada roh-roh halus. Jika tidak dilaksanakan masyarakat khawatir akan terjadinya malapetaka, seperti menurunnya hasil padi atau gagal panen hingga terjadinya endemi penyakit pada hewan peliharaan masyarakat. Akan tetapi, dengan berjalannya waktu dari tahun ketahun terjadi perubahan paradigma pada masyarakat Tegal Taman.

Permasalahan yang akhir-akhir ini sering terjadi di Desa Tegal Taman yaitu masyarakat mulai tidak teratur dalam pelaksanaan sedekah bumi yang dimana dilaksanakan setiap habis musim panen. Apa bila tradisi sedekah bumi tidak dilakukan akan menimbulkan tantangan besar, termasuk krisis identitas atau jati diri bangsa, sehingga masyarakat sebagian tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi karena pengaruh zaman maupun pengaruh dari budaya asing. Masyarakat tampak tidak bangga dengan tradisi sedekah bumi, dan ada pula yang tidak ingin budaya bangsa luntur, yang meliputi kearifan lokal dimana masyarakat kurang adab atau kepercayaan dalam menjalankan tradisi sedekah bumi, yang dalam pelaksanaannya adalah tidak sesuai dengan leluhurnya, dan akan menghentikan budaya yang berpotensi menghilangkan salah satu budaya, berpotensi merusak keanekaragaman budaya bangsa, dan hilangnya nilai-nilai.

Jadi berangkat dari permasalahan diatas, maka peneliti berkeinginan untuk mengambil penelitian ini menggunakan judul “Pelestarian tradisi sedekah bumi menjadi kearifan lokal rakyat dalam memperkuat identitas nasional”.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain:

1. Lunturnya kearifan lokal didalam masyarakat Desa Tegal Taman seperti hilangnya ciri khas dalam tradisi pelaksanaan sedekah bumi semakin luntur dengan tidak dilaksanakan rutin setiap tahunnya.
2. Potensi hancurnya pelestarian Tradisi Sedekah Bumi di Desa Tegal Taman karena tidak dilakukan secara teratur dalam musim panen.

3. Hilangnya kepercayaan terhadap sistem lokal di Desa Tegal Taman seperti halnya gagal panen dan hasil padi menurun.
4. Krisis jati diri atau Identitas Nasional di Desa Tegal Taman dikarenakan lunturnya ciri khas dalam pelaksanaan sedekah bumi di masyarakat.
5. Menurunnya hubungan manusia dengan manusia seperti berkurangnya sosialisasi dan bertukar informasi dalam pelaksanaan sedekah bumi, manusia dengan alam seperti dalam pelaksanaan sedekah bumi yang dilakukan di sawah sebagian masyarakat mengabaikan ciri khas dari nenek moyang tersebut, serta manusia dengan Tuhan di Desa Tegal Taman kurangnya rasa bersyukur masyarakat dikarenakan hasil panen berkurang dan harga padi menurun.

C. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah langkah-langkah penelitian selanjutnya, maka masalah pokok yang sudah di rumuskan tadi akan peneliti uraikan lagi menjadi sub-sub rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi sedekah bumi sebagai kearifan lokal masyarakat Desa Tegal Taman?
2. Apa saja nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam tradisi sedekah bumi pada masyarakat Desa Tegal Taman?
3. Apa saja kendala pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Tegal Taman?
4. Bagaimana upaya masyarakat untuk mengatasi kendala pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Tegal Taman?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi sedekah bumi sebagai kearifan lokal masyarakat Desa Tegal Taman.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam tradisi sedekah bumi pada masyarakat Desa Tegal Taman.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Tegal Taman.
4. Untuk mengetahui bagaimana upaya masyarakat untuk mengatasi kendala pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Tegal Taman.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini seharusnya bermanfaat dalam memberikan wawasan tentang pelestarian tradisi sedekah bumi sebagai kearifan masyarakat dalam membangun jati diri bangsa.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang ditinjau dari segi praktis yang diharapkan dalam penelitian bagi beberapa pihak terkait sebagai berikut:

a. Masyarakat Desa Tegal Taman

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan motivasi tentang perlunya mengembangkan pelestarian warisan sedekah bumi sebagai kearifan masyarakat dalam membangun jati diri bangsa.

b. Peneliti

Penelitian ini diyakini akan berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana adat istiadat tradisional, serta kearifan komunal, berkontribusi pada penguatan identitas nasional.

c. Mahasiswa Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan

Diharapkan hasil penelitian ini hendaknya memberikan gambaran kepada mahasiswa pendidikan pancasila & kewarganegaraan, sesungguhnya masih banyak kearifan lokal di yang belum digali dan dijadikan tema dalam penelitian.

d. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin meneliti dengan tema yang sama dapat menggali lebih dalam tentang pelestarian budaya sedekah bumi atau kearifan loka lainnya sesuai wilayahnya masing-masing.

F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul penelitian, maka penulisan memberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Tradisi

Tradisi ialah kecenderungan gagasan atau benda yang berasal dari masa lalu tetapi masih tetap dilestarikan sampai saat ini (Stzompka, 2011:70). Berbagai macam kreasi berpotensi agar mudah di terima di lingkungan masyarakat bila mengacu di tradisi lama atau tidak bertentangan dengan tradisi sekarang yaitu tradisi yang telah ada atau tradisi yang sudah dijalankan terdahulunya (Gunawijaya, 2011).

2. Sedekah bumi

Sedekah bumi adalah hadiah untuk bumi. Pemberian bingkisan diartikan sebagai pemberian secara sukarela yang tidak melanggar batasan apapun, baik dari segi jumlah maupun jenis pemberian yang diberikan secara elegan tanpa membebani masyarakat (Bara Wati, 2013:16).

3. Kearifan lokal

Kearifan lokal terdiri dari dua istilah, kearifan yang mengacu pada suatu wilayah, dan lokal, yang mengacu pada lokasi tertentu. Kearifan lokal dapat diartikan sebagai arif, penuh kearifan, sesuai, dan terpelihara oleh masyarakat setempat pada umumnya

(Taalami, 2010: 26).

4. Identitas Nasional

Identitas berasal dari kata Latin (*idem*) yang berarti sama, dan memiliki dua definisi utama dalam kamus *Oxford*: yang pertama adalah tendensi absolut, dan yang kedua adalah ide diferensiasi atau disparitas, yang mengasumsikan konsistensi. dan kontinuitas (Jenkins dalam Heychles, 2012: 23). Identitas nasional didefinisikan sebagai “suatu identitas atau kualitas tertentu, perasaan, atau kepercayaan suatu bangsa yang membedakan bangsa Indonesia dari bangsa lain”, menurut buku teks Pendidikan Kewarganegaraan Pendidikan Tinggi (2016).

G. Sistematika Skripsi

Adapun sistematika skripsi dalam penulisan ini terdiri dari 5 bab yang tersusun sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian dari skripsi, yang dibagi menjadi tujuh bagian: latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penyusunan skripsi.

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini mengkaji teori dan kerangka yang berfokus pada temuan penelitian berupa teori, konsep, model, argumen, dan hukum yang didukung oleh temuan penelitian sebelumnya dan disesuaikan dengan masalah penelitian. Kemudian ada kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi lima bagian yang terdiri dari metode penelitian, prosedur penelitian, subjek dan lokasi penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, dan teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis mengkaji fakta dan temuan terkait pelestarian sedekah bumi sebagai kearifan lokal masyarakat di Desa Tegal Taman Kabupaten Indramayu dalam rangka memperkuat jati diri bangsa. Temuan penelitian ini didasarkan pada hasil pengolahan data dan analisis data dengan membahas rumusan masalah penelitian, dan hasil pembahasan penelitian ini ditampilkan untuk menjawab pertanyaan peneliti yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. BAB KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Kesimpulan menyajikan penafsiran dan esensi yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Saran dalam penelitian ini berisi rekomendasi kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini.